

HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA PUTRI USIA 16-18 TAHUN

(*THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY IMAGE AND SELF ESTEEM
IN ADOLESCENT GIRLS AGE 16-18 YEARS*)

Nia Agustiningih*, Faizatur Rohmi**, Yulis Eka Rahayu***

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen

***Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen

Email: Nia_agustiningih@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Body image* merupakan sikap individu terhadap bentuk, penampilan, serta ukuran tubuh. *Body image* berpengaruh pada remaja khususnya remaja putri. Remaja putri cenderung memiliki *body image* negatif dan menjadi alasan harga dirinya rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri usia 16-18 tahun di SMA Nasional Kota Malang. **Metodologi:** Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini remaja putri kelas X-XI berjumlah 100 siswi, dengan sampel sejumlah 80 siswi dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk variabel *body image* adalah kuisioner *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scales*, dan variabel harga diri menggunakan kuisioner *Rosenberg Self-Esteem*. Penelitian dilakukan di SMA Nasional Kota Malang. Analisa data menggunakan *Spearman Rank*, penyajian data dalam bentuk table distribusi frekuensi dan narasi. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan remaja putri usia 16-18 tahun di SMA Nasional Kota Malang yang memiliki *body image* positif 63 (79%) dan harga diri tinggi 41 (51,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_1 diterima, maka ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri usia 16-18 tahun di SMA Nasional Kota Malang. **Diskusi:** *Body image* pada remaja perlu diperhatikan oleh karena persepsi terhadap *body image* yang kurang tepat akan berkaitan dengan harga diri pada remaja. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan *support system* yang baik pada remaja seperti oleh keluarga (orang tua) sebagai lingkungan yang dekat dengan remaja.

Kata Kunci : *Body Image*, Harga Diri, Remaja Putri

ABSTRACT

Introduvition: *Body image* is an individual's attitude towards shape, appearance, and body size. *Body image* affects teenagers, especially young women. They tend to have a negative *body image* and become a reason for their low self-esteem. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between *body image* and self-esteem in young women aged 16-18 years in SMA Nasional Kota Malang. **Method:** Type of correlational research with cross sectional approach. The population of this research was 100 female students in the X-XI class, with a sample of 80 female students with a simple random sampling technique. The measuring instrument used for *body image* variables is the *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scales* questionnaire, and the self-esteem variable using the *Rosenberg Self-Esteem* questionnaire. The research was conducted at SMA Nasional Kota Malang. Data analysis using *Spearman Rank*, presentation of data in the form of frequency table and narration. **Result:** The results showed that girls aged 16-18 years in SMA Nasional Kota Malang had a positive *body image* of 63 (79%) and high self-esteem 41 (51.2%). The statistical test results obtained p value = 0.001 ($p < 0.05$) so that H_1 is accepted, so there is a relationship between *body image* and self-esteem in girls aged 16-18 years in SMA Nasional Kota Malang. **Discussion:** *Body image* in adolescents needs to be considered because the perception of *body image* that is less precise will be related to self-defense in adolescents. In this regard, a good support system is needed in adolescents such as families (parents) as an environment that is close to adolescents..

Keywords: *Body Image*, *Self-Esteem*, *Adolescent Girls*

PENDAHULUAN

Body image adalah sikap individu terhadap bentuk tubuh, penampilan tubuh, fungsi dan ukuran potensi tubuh secara sadar dan tidak sadar (Tatangelo *et al*, 2015). Menurut Tatangelo *et al* (2015) pada saat remaja persepsi terhadap *body image* terjadi lebih kuat, khususnya pada remaja putri, masa dimana seseorang sedang melalui masa perubahan fisik serta terjadinya perkembangan psikologis, yang dapat membuat remaja memperhatikan bentuk tubuhnya serta menyibukkan diri demi kepuasan akan penampilannya. Akibat perubahan fisik salah satu alasan remaja akan melakukan penilaian serta lebih memperhatikan penampilannya. Menurut Andrew *et al* (2016) tubuh ideal seorang wanita adalah berkulit putih, bertubuh tinggi dan langsing. Ketidakpuasan akibat bentuk tubuh lebih, banyak terjadi pada wanita muda, karena ukuran tubuh tidak sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Masalah citra tubuh pada wanita muda bertentangan dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan pada masa remaja, yaitu menerima kondisi fisiknya (Lipowski *et al*, 2016).

Lipowski *et al* (2016) menjelaskan bahwa dibandingkan remaja putra, remaja putri memiliki lebih banyak harga diri rendah. Duchesne *et al* (2017) mengemukakan bahwa remaja putri yang memiliki tinggi badan lebih pendek atau lebih tinggi memiliki harga diri rendah karena ada rasa ketidakpuasan dari dalam diri remaja berkaitan dengan tinggi badan yang kurang ideal. Menurut Dion *et al* (2016) bahwa *body image* yang semakin positif akan membuat harga diri lebih tinggi, dan ketika *body image* menjadi negatif akan membuat harga diri lebih rendah. Namun pada kenyataannya, tidak semua remaja putri yang puas dengan bentuk dan berat badannya cenderung lebih percaya diri, remaja putri tetap berusaha mencari bagaimana remaja putri membuat penampilannya sesuai dengan apa yang remaja putri inginkan, sehingga remaja putri bisa membuat harga dirinya tinggi. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa penambalan fisik yang berkaitan dengan berat badan,

tinggi badan, warna kulit dan penampilan berkaitan dengan kepuasan dan ketidakpuasan remaja putri terhadap tubuhnya dan harga diri remaja putri (Baskova *et al* 2017; Anez *et al*, 2018).

Choi and Choi (2016) menjelaskan bahwa ketidakpuasan remaja putri terhadap tubuhnya saat remaja adalah 24-46 %. Studi pendahuluan yang dilakukan bulan November 2018 di SMA Nasional Kota Malang didapatkan dari hasil wawancara singkat dari sepuluh siswi, enam siswi mengatakan bentuk dan berat badannya tidak seperti yang diinginkan karena tubuhnya merasa gemuk, perut buncit dan pipi tembem, dan empat dari enam siswi tersebut juga mengungkapkan bahwa kadang suka malu dengan tubuhnya. Pernyataan berbeda lainnya yaitu seorang siswi mengatakan bahwa bersyukur dengan tubuhnya yang kecil sedikit gemuk dan memiliki pipi yang tembem menurutnya remaja putri merasa lucu dan unik. Namun tiga siswi lain berkata bahwa remaja putri bersyukur mempunyai bentuk tubuh yang berisi dan tidak terlalu gemuk akan tetapi ketiga siswi ini masih sering merasa kurang percaya diri. Remaja putri yang kurang puas dengan bentuk tubuhnya akan melakukan berbagai macam cara untuk membuat penampilannya sesuai dengan apa yang diinginkannya sehingga bisa meningkatkan harga dirinya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, siswi berkata jika dirinya mempunyai banyak kekurangan, mudah malu serta sangat pesimis, remaja putri juga merasa bahwa bentuk tubuhnya sudah baik, namun masih saja tidak percaya diri, serta ada yang mengungkapkan bahwa dengan bentuk tubuhnya yang seperti ini membuatnya lucu dan unik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri usia 16 – 18 Tahun.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling*. Adapun kriteria inklusi terdiri dari siswi yang

bersedia menjadi responden, siswi yang hadir saat penelitian, siswi yang sedang tidak dalam kondisi sakit dan tidak sedang dalam masa penyembuhan serta tidak sedang dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nasional Kota Malang pada tanggal 15 Februari 2019 dengan total sampel 80 siswi kelas X-XI.

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui body image diadaptasi dari *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire-Appearance Scales* (MBSRQ-AS) (Vossbeck *et al.*, 2017). Sedangkan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui harga diri adalah kuesioner yang diadaptasi dari *Self Esteem* Rosenberg (Rawana and Morgan, 2014). Analisis data yang digunakan adalah *Spearman Rank* dan data dianalisis dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

HASIL

Data Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi (n = 80)	Persentase (%)
Usia		
16 tahun	51	63,8%
17 tahun	25	31,2%
18 tahun	4	5%
Kelas		
X	36	45%
XI	44	55%
Pengaruh Teman Sebaya		
Ya	39	49%
Tidak	41	51%
Penampilan Terinspirasi Dari Media Sosial		
Ya	46	57,5%
Tidak	34	42,5%
Penampilan Terinspirasi Dari Orang Lain		
Ya	43	54%
Tidak	37	46%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun yaitu 51 (63,8%) dan

sebagian besar kelas XI dan sebagian besar yang mempengaruhi penampilan adalah dari media sosial yaitu 46 orang (57,5%) dan orang lain yaitu 43 orang (54%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan *Body Image* Remaja Putri

No	<i>Body Image</i>	Frekuensi (n=80)	Persentase (%)
1.	Negatif	17	21%
2.	Positif	63	79%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 80 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri mempunyai *body image* positif dengan jumlah 63 (79%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Harga Diri Remaja Putri

No	Harga Diri	Frekuensi (n=80)	Persentase (%)
1.	Rendah	39	48,8%
2.	Tinggi	41	51,2%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mempunyai harga diri tinggi dengan jumlah 41 (51,2%).

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan *Body Image* Dengan Harga Diri Pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun Di SMA Nasional Kota Malang Dengan Uji *Spearman Rank*.

	Harga Diri	
<i>Body Image</i>	r	.349
	p	.001
	n	80

Berdasarkan dari hasil uji statistic pada tabel 4 diperoleh nilai p $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara *body image* dengan harga diri Di SMA Nasional Kota Malang. Nilai korelasi *spearman* sebesar 0,349 menunjukkan korelasi positif yang artinya semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi harga diri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki *body image* positif. Faktor yang mempengaruhi *body image* menurut Tatangelo *et al* (2015) diantaranya adalah usia, perbandingan sosial, kelompok teman sebaya. Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar remaja putri berusia 16 tahun yaitu 51 (63,8%) dan sebagian besar yang mempengaruhi penampilan adalah dari media sosial yaitu 46 orang (57,5%) dan orang lain yaitu 43 orang (54%). Remaja merupakan masa transisi dimana pada usia tersebut remaja mengalami perubahan tubuh akibat dari pertumbuhan dan perkembangan pada masa pubertas. Lipowski *et al* (2016) menjelaskan bahwa adanya perubahan selama usia remaja akan mempengaruhi *body image satisfaction*. Dalam penelitian ini sebagian besar remaja putri memiliki *body image* positif artinya remaja putri mampu menerima perubahannya selama masa remaja. Remaja yang memiliki persepsi yang baik terhadap tubuhnya akan mampu beradaptasi dan menerima keadaan fisik sebagai hasil perubahan pertumbuhan dan perkembangan remaja. Sedangkan remaja yang memiliki persepsi yang kurang baik dan adanya tuntutan bahwa penampilan fisik harus sempurna maka remaja tersebut akan memiliki kecenderungan untuk mengalami penurunan *body image satisfaction* (Yang *et al*, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *body image* adalah kelompok teman sebaya dan perbandingan sosial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar yang mempengaruhi penampilan remaja putri adalah dari media sosial yaitu 46 orang (57,5%) dan orang lain yaitu 43 orang (54%). Perbandingan sosial adalah persepsi sosial bahwa tubuh yang ideal bagi perempuan adalah langsing (Latiff *et al*, 2018). Persepsi ini biasanya mengacu kepada figur – figur yang dijadikan panutan seperti artis yang diidolakan remaja melalui media sosial, televisi, majalah (Eisenberg *et al*, 2017). Beberapa media seperti TV, majalah, film, video, facebook atau media sosial lain melalui internet memiliki pengaruh terhadap *body image* seseorang karena akan mempengaruhi persepsi, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan *body*

image (Allen *et al*, 2016; Rousseau and Eggermont, 2018).

Hasil pengumpulan data tentang harga diri remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai harga diri tinggi dengan jumlah 41 (51,2%). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja berkaitan dengan penampilan adalah penerimaan terhadap *body image*. *Body image* pada remaja merupakan bagian yang penting yang perlu mendapat perhatian. Penerimaan terhadap *body image* yang rendah akan menyebabkan seorang remaja memiliki harga diri yang rendah (Gillen, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan *p value* 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri dengan sifat hubungan positif yang bermakna bahwa semakin baik penerimaan remaja terhadap *body image* (*body image* positif) semakin tinggi harga diri remaja.

Penerimaan terhadap *body image* yang rendah akan bisa menyebabkan gangguan dan perubahan perilaku seperti depresi, dorongan untuk kurus, gangguan makan, *dysmorphia* tubuh, harga diri rendah, dan perilaku yang mengorbankan kesehatan seperti diet dan penggunaan steroid (Gillen, 2015; Eisenberg *et al*, 2017). Konsekuensi psikologis akibat penerimaan *body image* yang rendah adalah depresi dan harga diri rendah (Gillen, 2015). Menurut Rawana and Morgan (2014) menjelaskan bahwa depresi pada remaja terjadi pada usia 16 – 19 tahun dan mencapai puncak pada usia 17 tahun. Harga diri pada remaja berkaitan dengan *body image* adalah hasil dari evaluasi diri sendiri yang berkaitan dengan tubuh (bentuk, ukuran dan fungsi/kegunaan, kesehatan). Menurut Vossbeck *et al* (2014) bahwa evaluasi terhadap *body image* bisa dilakukan dengan melakukan assesment terhadap evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap area tubuh dan berat badan.

Duchesne *et al* (2016) menjelaskan bahwa *body image* dan harga diri pada

remaja merupakan hal yang penting selama perkembangan masa remaja. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan remaja yang memiliki penerimaan *body image* yang rendah dengan harga diri rendah (Duchesne *et al* 2016; Choi and choi, 2016; Senin *et al* 2017; Wichstrøm and Von, 2017). Wichstrøm and Von (2017) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja adalah dukungan sosial, kelompok teman sebaya dan hubungan dengan orang tua. Selain itu internalisasi remaja terhadap persepsi ideal tentang tubuh akan mempengaruhi hasil evaluasi terhadap tubuh. Internalisasi remaja terhadap persepsi ideal tentang tubuh dipengaruhi oleh media seperti TV, film, video, majalah, media sosial yang menampilkan figur yang ideal (Eisenberg, 2017; Yang *et al*, 2017).

Penerimaan *body image* pada remaja berkaitan dengan pengalaman remaja dalam interaksi sehari – hari dengan teman sebaya, penerimaan dan perhatian teman sebaya. Adanya evaluasi negatif dari teman sebaya berkaitan dengan *body image* akan menyebabkan remaja memiliki pemikiran yang negatif terhadap *body image* sehingga akan menyebabkan penurunan *Body satisfaction*.

Harga diri yang rendah berkaitan dengan penerimaan *body image* yang akan menimbulkan perubahan perilaku pada remaja. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rawana and Morgan (2014) bahwa harga diri sebagai faktor yang berkaitan dengan terjadinya depresi pada remaja. Hasil penelitian lain menurut Solomon *et al* (2016) menjelaskan bahwa antara *body image* dan harga diri rendah saling berkaitan antara keduanya yaitu bahwa *body image* memiliki hubungan dengan harga diri rendah dan begitu sebaliknya. Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa harga diri sebagai mediator dalam menimbulkan terjadinya ansietas, depresi, ketidakpuasan tubuh, distress psikologis (Duchesne *et al*, 2016; Choi and Choi, 2016; Carolina *et al*, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *body image* dengan harga diri pada remaja putri usia 16 – 18 Tahun. Sehingga disarankan *Body image* pada masa pubertas pada remaja putri perlu mendapat perhatian dari orang tua sebagai *support system* terdekat bagi remaja karena persepsi remaja terhadap perubahan fisik, emosional dan kognitif akan berakibat pada kemampuan menerima *body image* yang akan berpengaruh terhadap harga diri remaja. Berkaitan dengan hal tersebut Puskesmas melalui dinas kesehatan untuk meningkatkan program kesehatan remaja untuk memberikan edukasi dan konseling pada remaja berkaitan dengan *body image* dan harga diri remaja karena *body image* dan harga diri yang rendah bisa menimbulkan ansietas, depresi, ketidakpuasan tubuh, distress psikologis sehingga dengan adanya edukasi pada remaja tentang masa pubertas bisa memberikan gambaran pada remaja untuk mampu menerima perubahan akibat pubertas sehingga remaja memiliki *body image* yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Añez, E., Fornieles-Deu, A., Fauquet-Ars, J., López-Guimerà, G., Puntí-Vidal, J., & Sánchez-Carracedo, D. (2018). Body image dissatisfaction, physical activity and screen-time in Spanish adolescents. *Journal of Health Psychology, 23*(1), 36-47.
- Allen, M. S., & Walter, E. E. (2016). Personality and body image: A systematic review. *Body Image, 19*, 79–88.
<http://doi.org/10.1016/j.bodyim.2016.08.012>
- Andrew, R., Tiggemann, M., & Clark, L. (2016). Predictors and Health-Related Outcomes of Positive Body Image in Adolescent Girls: A Prospective Study, *Developmental Psychology, Vol 52, No 3, March*, 463–474,

- <http://dx.doi.org/10.1037/dev0000095>
- Bašková, M., Holubčíková, J., & Baška, T. (2017). Body-image dissatisfaction and weight-control behaviour in Slovak adolescents. *Central European journal of public health, 25*(3), 216-221.
- Carolina, A., Amaral, S., Elisa, M., & Ferreira, C. (2017). Body dissatisfaction and associated factors among Brazilian adolescents: A longitudinal study. *Body Image, 22*, 32–38.
<http://doi.org/10.1016/j.bodyim.2017.04.006>
- Choi, E., & Choi, I. (2016). The associations between body dissatisfaction, body figure, self-esteem, and depressed mood in adolescents in the United States and Korea: A moderated meremaja putrition analysis. *Journal of Adolescence, 53*, 249-259.
- Dion, J., Hains, J., Vachon, P., Plouffe, J., Laberge, L., Perron, M., ... & Leone, M. (2016). Correlates of body dissatisfaction in children. *The Journal of pediatrics, 171*, 202-207.
- Duchesne, A. P., Dion, J., Lalande, D., Bégin, C., Émond, C., Lalande, G., & McDuff, P. (2017). Body dissatisfaction and psychological distress in adolescents: Is self-esteem a meremaja putritor?. *Journal of Health Psychology, 22*(12), 1563-1569
- Gillen, M. M. (2015). Associations between positive body image and indicators of men ' s and women ' s mental and physical health. *Body Image, 13*, 67–74.
<http://doi.org/10.1016/j.bodyim.2015.01.002>
- Eisenberg, M. E., Ward, E., Linde, J. A., Gollust, S. E., & Neumark-sztainer, D. (2017). Exposure to teasing on popular television shows and associations with adolescent body satisfaction. *Journal of Psychosomatic Research, 103*(September), 15–21.
<http://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2017.09.014>
- Latiff, A. A., Um, M., Muhamad, J., Fam, M., Usm, M., Rahman, R. A., ... Usm, M. (2018). Body image dissatisfaction and its determinants among young primary-school adolescents. *Journal of Taibah University Medical Sciences, 13*(1), 34–41.
<http://doi.org/10.1016/j.jtumed.2017.07.003>
- Lipowski, M., Olszewski, H., & Dykalska-bieck, D. (2016). Gender differences in bodyesteem among seniors: Beauty and health considerations, *Archives of gerontology and geriatrics Vol 67*, NovemberDecember 160–170.
<http://doi.org/10.1016/j.archger.2016.08.006>
- Rawana, J. S., & Morgan, A. S. (2014). Trajectories of Depressive Symptoms from Adolescence to Young Adulthood : The Role of Self-esteem and Body-Related Predictors, 597–611.
<http://doi.org/10.1007/s10964-013-9995-4>
- Rousseau, A., & Eggermont, S. (2018). Media ideals and early adolescents ' body image: Selective avoidance or selective exposure ? &. *Body Image, 26*, 50–59.
<http://doi.org/10.1016/j.bodyim.2018.06.001>
- Senín-calderón, C., Rodríguez-testal, J. F., & Perona-garcelán, S. (2017). Body image and adolescence: A behavioral impairment model. *Psychiatry Research, 248*(December 2016), 121–126.
<http://doi.org/10.1016/j.psychres.2016.12.003>
- Tatangelo, G. L., McCabe, M. P., & Ricciardelli, L. A. (2015). Body Image. *International Encycloperemaja putri of Social & Behavioral Sciences (Second Edition, Vol. 2)*. Elsevier.

<http://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.14062-0>

- Vossbeck-elsebusch, A. N., Waldorf, M., Legenbauer, T., Bauer, A., Cordes, M., & Vocks, S. (2014). German version of the Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire – Appearance Scales (MBSRQ-AS): Confirmatory factor analysis and validation. *Body Image*, *11*(3), 191–200. <http://doi.org/10.1016/j.bodyim.2014.02.002>
- Wichstrøm, L., & Soest, T. Von. (2016). Reciprocal relations between body satisfaction and self- esteem : A large 13-year prospective study of adolescents *. *Journal of Adolescence*, *47*(7491), 16–27. <http://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.12.003>
- Yang, H., Yang, Y., Xu, L., Wu, Q., Xu, J., Weng, E., ... Cai, S. (2017). The relation of physical appearance perfectionism with body dissatisfaction among school students 9 – 18 years of age. *Personality and Individual Differences*, *116*, 399–404. <http://doi.org/10.1016/j.paid.2017.05.005>